

SENDIKSA 2019

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar
2019

PENGARUH KEGIATAN MENGGUNTING BERPOLA TERHADAP MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL DI KEC.SUNGAI PINANG TAHUN 2019

Ainun Jariyah

Ainujariyah@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan menggunting berpola terhadap motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Kec. Sungai Pinang Tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen *Quasi Eksperimental Jenis Nonequivalent Control Group Design* ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok control yang tidak dipilih secara random, sampel yang dipilih adalah teknik *Sampling Purposive*, karena sampel yang akan diambil disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Jadi penelitian ini menggunakan kelompok yang sudah dipilih berdasarkan keadaan yang ada di sekolah. Dalam penelitian ini terdapat 33 orang anak sebagai sampel yang dimana 18 orang anak berperan sebagai kelas eksperimen dan 15 orang anak berperan sebagai kelas kontrol. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh kegiatan menggunting berpola terhadap motorik halus anak usia 5-6 tahun di Kec. Sungai Pinang dengan perolehan data rata-rata *Pretest* yang pada awalnya anak pada kelas eksperimen sebesar 54,66 dengan kriteria “tidak sesuai” lalu meningkat pada saat *Posttest* dengan nilai rata-rata *Posttest* 74,16 “sesuai. Lalu $t_{hitung} = 4,33 > t_{tabel} 2,110$ dengan taraf signifikan (α) 0.05. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, yakni jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : *Motorik Halus, Kegiatan Menggunting Berpola*

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan berfungsi sebagai peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik halus dan kasar. Aspek perkembangan yang harus distimulasi oleh pendidik adalah perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, maupun perkembangan sosial-emosional.

Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan sejak dini ialah aspek perkembangan motorik halus. Motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan, motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan rangsangan secara rutin.

Semua aspek sangatlah penting untuk dikembangkan, akan tetapi salah satu aspek yang peneliti kembangkan untuk diberi stimulus adalah aspek fisik motorik yang merupakan salah satu bidang pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik pada anak merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Gerakan dapat terjadi dari proses melibatkan aspek perkembangan kognitif yang paling tinggi dalam pusat otak, misalnya kemampuan kegiatan menggunting berpola kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas dan motorik halus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sunardi pada tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Menggambar Demokratif terhadap kemampuan motorik halus anak di Paud Mutiara Insani Bandar Lampung". Berdasarkan hasil yang dilakukan Sunardi yaitu hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis regresi $Y = 5.592 + 0,579X$ persamaan tersebut menunjukkan tinggi rendahnya kemampuan motorik halus anak. menggambar dekoratif berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak PAUD Mutiara Insani dengan hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.598 > 1.717$) dengan probabilitas ($0,000 > 0,05$; 2 mencapai 64%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kurnia pada tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh kegiatan painting dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok B di TK Pertiwi Matanna Tikka Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil yang dilakukan yaitu terdapat pengaruh interaksi antara kegiatan painting dan keterampilan motorik halus terhadap hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis. Hal ini berdasarkan perhitungan ANAVA dua jalur yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} ($15,54$) $>$ F_{tabel} ($4,11$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_1 ,

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti pada tahun 2014 yang berjudul "Pengaruh permainan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak

kelompok B di tk pertiwi II Jambeyan, Karangnom, Klaten. Berdasarkan hasil yang dilakukan yaitu menggunakan metode eksperimen jenis One- Group Pretest-Posttest Design, yang disertai dengan pengujian hipotesis.

Karakteristik motorik halus anak usia 5-6 ialah menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk, melakukan ekspolarasi dengan berbagai kegiatan, menggunakan alat tulis, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Gerakan motorik halus ini tidak memerlukan tenaga yang banyak namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di Kelas B TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Kec. Sungai Pinang, terlihat masih banyak anak di kelompok B tersebut kemampuan motorik halusnya masih belum berkembang, seperti saat anak diberi kegiatan menggunting tetapi anak belum bisa menggunakan jari-jemari tangannya secara tepat, belum dapat menggerakkan kedua tangannya karena masih kaku, dan kegiatan menggunting berpola belum pernah digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak. Hasil observasi membuktikan bahwa dari 18 orang anak terdapat 13 orang anak yang memiliki motorik halus yang masih rendah terlihat pada saat anak melakukan kegiatan menggunting.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti menyusun suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik anak. Sebagai alternatif dalam memecahkan masalah tersebut diperlukan suatu kegiatan yang dapat membuat kreativitas anak meningkat lebih baik dari pada sebelumnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kegiatan Menggunting Berpola Terhadap Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Kec. Sungai Pinang”.

2. Landasan Teori

Menggunting kegiatan yang kreatif yang menarik bagi anak karena menggunting ini teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai alat pemotong seperti gunting akan melatih anak mencapai kemampuan keterampilan, sikap, dan

kreatif, keterampilan ini didapatkan dari bagaimana anak mengoperasikan gunting untuk memotong ditempat yang benar.

Menurut Sugianti dan Ulfah (2013:3) Menggunting merupakan jenis kegiatan yang sangat menarik bagi anak, karena dengan menggunting anak dapat membuat bentuk yang baru, menggunting dapat mempermudah merangsang kreativitas pada anak usia dini dimana pada masa-masa tersebut anak sedang mengalami puncak keemasan. Menggunting juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Menurut Sumantri (dalam Junita 2017:16) Menggunting merupakan memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus pada anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting saat menggunting jari- jari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.

Menurut menurut Suratno (dalam Sahdiyah, 2013:18) menggunting merupakan kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jarijari untuk berkoordinasi dalam menggunting sehingga bisa memotong kertas, kain, atau yang lain sesuai yang diinginkan. Untuk melatih otot tangan dan jari anak agar dapat menggunting dengan baik dengan menyediakan kertas, kain perca, koran bekas, majalah bekas dan sebagainya.

Menggunakan gunting suatu cara sebelum melakukan kegiatan menggunting, dimana pada saat menggunakan gunting itu juga harus membutuhkan koordinasi dan latihan untuk anak, agar saat kegiatan menggunting anak sudah bisa dan tidak kaku lagi karena sudah berlatih sebelumnya.

Menurut Mulyani (2018:37) belajar memotong dengan gunting membutuhkan banyak koodinasi dan latihan. Anak yang sudah banyak berlatih menggunting ketika dirumah, terkadang gunting itu sendiri memang menyulitkan bagi anak untuk belajar menggunakannya. Bagi anak yang pertama kali memegang gunting, biasanya memegang gunting dengan cara sembarang tangan, layak seperti anak pertama kali memegang pensil atau alat tulis lainnya. Oleh karena itu orang tua atau guru harus mencontohkan bagaimana menggunakan gunting tersebut.

Langkah kerja menggunting suatu prosedur kerja pada saat menggunakan gunting, dimana pada langkah kerja menggunting ini terdapat tahap persiapan, pelaksanaan, dan persiapan.

Menggunting berpola suatu kegiatan menggunting yang kreatif dan menarik serta sangat menyenangkan untuk anak dalam mengembangkan kreativitas anak masing-masing sesuai pada saat menggunting dengan bentuk atau pola yang disenangi oleh anak kemudian dipotong dengan menggunakan gunting sesuai garis yang telah ditentukan ini dapat mengembangkan motorik halus anak karena menggunting dapat mengkoordinasi antara mata dan tangan pada saat menggunting jemari-jemari anak akan bergerak mengikuti pola.

Menurut Suryawati, dkk (2015:4) menggunting berpola merupakan kegiatan yang dilakukan secara individu dan disesuaikan dengan keadaan dan kesiapan belajar anak, anak mendapatkan kesempatan mempraktekkan langsung kegiatan menggunting anak dapat membentuk gambar sehingga menjadi bentuk yang menarik dan anak dapat menggunting dengan pola kertas sehingga mencapai tujuan yang diharapkan Kreativitas anak dapat berkembang melalui kegiatan menggunting berpola

Menurut Nuraini (2013:33) menggunting berpola merupakan kegiatan melatih anak dalam mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan kreativitas anak masing-masing, anak dapat menciptakan berbagai bentuk gambar sendiri dari pola yang telah digunting melalui kegiatan menggunting berpola dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, karena melalui kegiatan menggunting berpola, pembelajaran lebih menyenangkan, dimana ketika proses pembelajaran berlangsung anak dapat melatih kesabaran dan ketelitiannya dalam menggunting pola yang telah disediakan. Selain itu, melalui kegiatan menggunting berpola anak dapat membentuk gambar-gambar sesuai dengan kreativitasnya sendiri dari pola-pola yang telah digunting, sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik bagi anak.

Menurut Sumanto (dalam Manalu, 2013:4) menggunting berpola merupakan kegiatan yang kreatif yang menarik bagi anak-anak. Teknik dasar untuk membuat aneka bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas. Dengan memakai bantuan alat pemotong atau merobek secara langsung dengan tangan. Kegiatan ini cukup mudah mengerjakannya dan banyak kemungkinan kreasi untuk bisa dibuat.

Dengan membuat pola pada bagian gambar akan memudahkan anak untuk menggunting dan mengikuti pola yang sudah ada.

Motorik halus kemampuan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari dan tangan yang membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan, dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan pergelangan tangan yang tepat, sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga yang banyak.

Menurut Ayu (2016:57) motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf yang lebih kecil. Motorik halus hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu gerakan ini tidak begitu membutuhkan tenaga yang besar, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat. Misalnya gerakan ibu jari dan telunjuk, menggunting, memegang pensil.

Menurut Susanto (2015:56) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena ini tidak begitu memerlukan tenaga. Gerakan halus misalnya gerakan mengambil sesuatu benda dengan menggunakan ibu jari atau menggunakan jari telunjuk, membuat prakaraya, mengerjakan lengan engkel, siku, sampai bahu menempel dan menggunting.

Menurut Sit (2017:118) motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus (*fine manipulative skills*) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan menggambar, kemampuan motorik halus fokus pada kemampuan koordinasi tangan dan mata. Kemampuan motorik halus fokus pada kemampuan koordinasi tangan dan mata.

Tujuan motorik halus untuk mengembangkan kemampuan keterampilan gerak kedua tangan dan mengkoordinasikan indra mata dan kreativitas tangan anak.

Faktor yang mempengaruhi motorik halus keadaan suatu peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya suatu perkembangan motorik halus.

Macam-macam motorik halus adalah suatu jenis kemampuan anak dalam motorik halus dengan menggunakan telapak tangan.

3. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen *Quasi Eksperimental Jenis Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2018:110) desain ini menyatakan bahwa *Quasi Eksperimental Jenis Nonequivalent Control Group Design* ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok control yang tidak dipilih secara random. Jadi penelitian ini menggunakan kelompok yang sudah dipilih berdasarkan keadaan yang ada di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat di ambil berdasarkan data-data atau dokumentasi yang telah diamati. Kristanto (2018:60) menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui sesuatu yang terjadi dilapangan, observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat ketika anak melakukan kegiatan menggunting berpola untuk melihat apakah ada pengaruh dari motorik halusya. Peneliti menggunakan lembar kerja anak dan menggunakan lembar penilaian berupa lembar checklist. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah metode observasi. Menurut Yus (2015:74), observasi proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indra, data yang direkam perlu segera dicatat atau direkam. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek ditempat penelitian.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini juga dapat berupa data-data dari sekolah, foto dan video selama melakukan kegiatan menggunting berpola. Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah berupa foto-foto dan video yang merupakan bukti nyata baik lisan, tulisan maupun berbentuk gambar dari data yang peneliti dapatkan tentang motorik halus, peneliti juga menggunakan lembar observasi atau lembar kerja anak berisi nama anak serta kegiatan, hal-hal yang diharapkan muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Hikmawati (2017:84) menyatakan

bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.. Peneliti juga menggunakan untuk dokumentasi diambil melalui kamera *handphone* Oppo A37 sebagai alat pendukung dalam pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018: 207) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dari data-data yang terkumpul, dilakukan analisis untuk perhitungan dan menjawab hipotesis yang telah diajukan. Teknis Analisis Data dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu kegiatan menggunting berpola memiliki pengaruh terhadap motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kec. Sungai Pinang.

4. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal di Kec. Sungai Pinang. Penelitian ini dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggunting berpola terhadap motorik halus anak usia 5-6 tahun tahun 2019. anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Kec. Sungai Pinang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 33 anak yang terbagi menjadi 18 anak sebagai kelas eksperimen dan 15 anak sebagai kelas kontrol, dalam hal ini penentuan sampel peneliti menggunakan teknik *Sampling Perposive*.

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian eksperimen yang terdiri dari *pre-test*, *treatment* dan *posttest*. Hasil yang diperoleh berasal dari data yang berupa lembar observasi. Hasil dari data lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan yang terjadi pada anak. Salah satu kemampuan anak yang harus dikembangkan adalah motorik halus anak karena sangat penting bagi anak di masa yang akan mendatang untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Dari hasil penelitian, peneliti menggunakan lembar penilaian anak untuk mengetahui nilai anak dalam motorik halus, hasil yang didapat oleh peneliti bahwa rata-rata motorik halus anak dengan *post-test* lebih tinggi dibandingkan

dengan *pre-test*, di mana nilai rata-rata *pre-test* yang pada awalnya sebesar 54,66 (tidak sesuai) lalu meningkat pada saat *post-test* dengan nilai rata-rata *post-test* 74,16 (sesuai). Artinya, terjadi peningkatan dalam hasil *post-test* kegiatan menggunting berpola.

Berdasarkan penelitian ini, untuk mengumpulkan data yang diperoleh peneliti berupa lembar penilaian anak dan teknik dokumentasi (foto-foto proses penelitian). Setelah memperoleh data hasil lembar penilaian anak dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji normalitas data, homogenitas data, dan regresi linier sederhana. Uji normalitas data dilakukan peneliti untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data, kemudian uji homogenitas data diperlukan untuk membuktikan persamaan varians kelompok yang membentuk sampel.

Berdasarkan perhitungan yang di dapat untuk *post-test*, uji normalitas data yang diperoleh adalah -0,4 dan *pre-test* diperoleh -0,12. Harga tersebut terletak antara (-1) dan (1) sehingga dapat dikatakan bahwa data kelas tersebut terdistribusi normal. Kemudian hasil perhitungan uji homogenitas untuk $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,36 \leq 4,49$, maka varians-varians dinyatakan homogen. Selanjutnya setelah pengujian normalitas data dan homogenitas data dilakukan dan dinyatakan data tersebut terdistribusi normal dan varians dalam penelitian tersebut homogen, maka tahapan berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji-t di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,36$ jika dibandingkan dengan $t_{tabel17}$ adalah 2,110, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan diterima H_a , ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa kegiatan menggunting berpola memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Aisyiyah Bustanul Athfal di Kec. Sungai Pinang

Menurut Sit Motorik halus (2017:118) motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus (*fine manipulative skills*) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan menggunting, kemampuan motorik halus fokus pada kemampuan koordinasi tangan dan mata. Kemampuan motorik halus fokus pada kemampuan koordinasi tangan dan mata. kemudian kegiatan menggunting berpola juga bisa digunakan oleh guru Taman Kanak-kanak(TK) sebagai salah satu cara untuk mengembangkan motorik halus anak karena dalam kegiatan menggunting berpola menarik untuk anak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviasiam Sri (2012) dengan judul “Pengaruh Bermain Menggunting, Menempel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK A Bustanul Athfal Aisyiyah Karangasem” yang menyatakan bahwa melalui bermain menggunting, menempel dapat mempengaruhi motorik halus anak, hal ini terbukti pada Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis regresi persamaan garis regresi $Y = -0,433 + 0,466X_1 + 0,567X_2$. dengan hasil uji t memperoleh nilai thitung > ttabel ($4,324 > 1,701$) dengan probabilitas $0,000 > 0,05$; 2) Hasil uji t memperoleh thitung > ttabel ($7,044 > 1,701$) dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Berdasarkan uji F diketahui bahwa Hipotesis diterima karena Fhitung > Ftabel ($32,474 > 4,17$) pada nilai signifikan 5%. Sedangkan besarnya sumbangan relative X_1 dan X_2 terhadap Y masing masing adalah 46,12% dan 53,88%.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Angra debi paraminta (2014) dengan judul “Pengaruh kegiatan menggunting berpola terhadap motorik halus anak usia anak usia dini kelompok b di TK Islam Qoshrul Ubudiyah” dengan jumlah 17 anak. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata sebelum treatment adalah 14,82, sedangkan hasil penilaian rata-rata setelah treatment adalah 21,41. Hasil uji jenjang bertanda Wilcoxon menunjukkan t hitung adalah 0 dan t tabel adalah 35 dengan taraf signifikansi 5%. Dimana t hitung < t tabel yaitu $0 < 35$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan menggunting pola terhadap kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan paparan teori dan kajian terdahulu yang relevan di atas, hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh dan terjadi peningkatan dalam menggunakan kegiatan menggunting berpola pada motorik halus, artinya, dapat dikatakan dan dibuktikan kebenarannya bahwa terdapat pengaruh kegiatan menggunting berpola terhadap motorik halus pada anak.

5. Kesimpulan

Hasil tes awal atau *Pretest* Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun khususnya di Kelas B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Kec. Sungai Pinang dapat disimpulkan bahwa rata-rata motorik halus anak dengan *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan *pre-test*, di mana nilai rata-rata *pre-test* yang pada awalnya

sebesar 54,66 (tidak sesuai) lalu meningkat pada saat *post-test* dengan nilai rata-rata *post-test* 74,16 (sesuai). Artinya, terjadi peningkatan dalam hasil *post-test* kegiatan menggunting berpola.

Selanjutnya dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,33$ jika dibandingkan dengan t_{tabel} adalah 2,110, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan diterima H_a , ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa kegiatan menggunting berpola memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kec.Sungai Pinang dapat diterima kebenarannya.

Sedangkan dikelas control hasil *pretest* nya adalah 55,5 (tidak sesuai) dan hasil *posttest* 70,5 (sesuai). Hal ini menunjukkan rata-rata *posttest* lebih besar dari kelas kontrol, artinya pembelajaran kegiatan menggunting berpola lebih berpengaruh dibandingkan menggunakan metode yang dilakukan oleh guru yaitu kegiatan mewarnai.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, Gresna. 2016. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Surakarta : Benua Kreasindo.
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Junita, Evi. 2017. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Menggunting*. Jember : Universitas Jember.
- Kesumawati Nila, dkk. 2017. *Pengantar Statistika Penelitian*. Depok : Rajawali Pers.
- Kristanto. 2018. *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta : Deepublish.
- Maghfuro, Furoh dan Putri Kiki Chayaning. 2017. *Pengaruh finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika. Labat Lamongan : Stikes Muhammadiyah Lamongan*. Vol 10 No 1.
- Nuraini, Hesti. 2013. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Berpola*. Medan : Paud Indra Kasih. Vol 2 No 1.
- Naibaho, dkk. 2017. *Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Melati Kandis*. Kabupaten Siak : Pendidikan Guru Anak Usia Dini.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan dan Penilit Pemula*. Bandung : Alfabet.
- Riduwan. 2018. *Dasar-dasar Statiska*. Bandung : Alfabet.
- Sahdiyah, Halimatus. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sit, Marganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok : PT. Kharisma Putra Utama.

- Sugianti, Ulfah Meuthia. 2013. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggunting*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryawati, dkk. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Berpola*. Pontianak Timur : Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Kencana
- Yus, Anita. 2015. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak* . Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.